

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Pengetahuan

2.1.1 Pengertian pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek, sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan penglihatan (Notoatmodjo, 2010).

Terkait proses adopsi perilaku, Roger (dalam Maulana, 2009) menyatakan bahwa sebelum individu mengadopsi perilaku baru sehingga terjadi proses berurutan dalam dirinya. Proses tersebut disebut AIETA atau *awereness, interst, evaluation, trial, dan adaption*. *Awareness* adalah individu menyadari atau mengetahui adanya stimulus/ objek. *Interest* maksudnya seseorang mulai tertarik pada stimulus. *Evaluation* yaitu menimbang baik dan buruknya stimulus bagi dirinya. *Trial* adalah tahap saat seseorang mulai tertarik pada stimulus. Terakhir, *adaption* ialah tahap saat seseorang telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus. Di penelitian berikutnya, Rogers menyimpulkan bahwa proses adopsi atau perubahan perilaku tidak selalu melalui tahap-tahap tersebut (Induniasih, 2017).

Menurut Rogers dalam Rahman, 2017 mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, didalam diri orang terjadi proses ulang berurutan yakni :

1. Kesadaran (*Awareness*), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulasi (objek).
2. Merasa tertarik (*Interest*) terhadap stimulus atau objek tersebut. Disini sikap subjek sudah mulai timbul.
3. Menimbang-nimbang (*Evaluation*) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
4. *Trial*, dimana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang kehendaki oleh stimulus.
5. *Adoption*, dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat

menginterpretasikan secara benar tentang objek-objek yang diketahui tersebut.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

6. Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

Menurut Notoatmodjo, 2003 dalam Zakiyah, 2012 pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain. Pengalaman yang diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.

2. Tingkat pendidikan

Secara umum, orang yang berpendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang luas daripada yang berpendidikan lebih rendah.

3. Keyakinan

Biasanya keyakinan diperoleh secara turun-temurun, baik keyakinan positif maupun keyakinan yang negatif, tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu.

4. Fasilitas

Fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat memperoleh pengetahuan seseorang adalah majalah, radio, koran, televisi, buku, dan lain-lain.

5. Penghasilan

Penghasilan tidak berpengaruh secara langsung terhadap pengetahuan seseorang. Namun, jika seseorang berpenghasilan cukup besar, maka dia mampu menyediakan fasilitas yang lebih baik.

6. Sosial budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

Budiman, 1995 (dalam Rahman, 2017) mengemukakan bahwa apabila pengetahuan seseorang telah positif terhadap suatu hal, maka akan terbentuk pula sikap positif terhadap hal tersebut. Apabila sikap seseorang telah positif terhadap suatu hal maka diharapkan akan timbul niat untuk melaksanakan hal tersebut, akan tetapi niat-niat tersebut akan

dipengaruhi beberapa hal diantaranya, tersedianya sarana dan kemudahan lainnya dan pandangan orang disekitarnya (orang tua, suami, tokoh masyarakat, guru, dan lain-lain).

Menurut beberapa penelitian terjadinya kerawanan gizi pada bayi selain karena makanan juga karena air susu ibu (ASI) banyak digantikan oleh pemberian susu botol dengan jumlah yang tidak memenuhi kebutuhan bayi. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI bagi bayi usia 0-6 bulan, karena pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung di dalam ASI tersebut. ASI tanpa bahan makanan lain dapat mencakupi kebutuhan pertumbuhan sampai usia sekitar enam bulan (Purwanti dan Hubertin, 2004 dalam Rahman, 2017).

2.2 Konsep Dasar ASI Eksklusif

2.2.1 Pengertian ASI eksklusif

ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur nol sampai enam bulan. Bahkan air putih tidak diberikan dalam tahap ASI eksklusif ini. Memberikan ASI adalah obsesi utama bagi setiap perempuan yang telah dianugerahi anak. ASI sebagai makanan alamiah adalah makanan terbaik yang dapat diberikan oleh seorang ibu kepada anak yang baru dilahirkannya. Selain komposisinya yang sesuai untuk pertumbuhan bayi yang berubah-ubah sesuai dengan kebutuhannya pada setiap saat, ASI juga mengandung zat pelindung yang mempunyai pengaruh emosional yang luar biasa yang

mempengaruhi hubungan ibu dan anak terutama perkembangan jiwa si anak. Begitu pula terdapat hubungan yang bermakna antara menyusui dengan penjarangan kelahiran (Syafrudin, 2011).

ASI merupakan cairan ciptaan Allah yang tiadaandingannya untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindunginya terhadap infeksi. Keseimbangan zat-zat gizi dalam air susu ibu berada pada tingkat terbaik dan air susunya memiliki bentuk paling baik bagi tubuh bayi yang baru lahir. Pada saat yang sama, ASI juga sangat kaya akan nutrisi yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan sistem saraf. Makanan bayi yang terbuat dengan teknologi tidak dapat menganti keajaiban cairan ciptaanNya ini (Wiji, 2013).

ASI eksklusif adalah menyusui bayi secara murni, yang dimaksud murni adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan tanpa tambahan cairan apapun, seperti susu formula, jeruk, madu, air, teh, air putih dan tanpa pemberian makanan tambahan lain, seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur atau nasi tim. Setelah bayi berusia 6 bulan, barulah bayi diberikan makanan pendamping ASI dengan ASI tetap diberikan sampai usia bayi 2 tahun atau lebih (Wiji, 2013).

Pemberian ASI eksklusif atau menyusui eksklusif adalah hanya menyusui bayi dan tidak memberi bayi makanan atau minuman lain, termasuk air putih, kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes, ASI perah juga diperbolehkan yang dilakukan sampai bayi berumur 6 bulan (Puspita, 2017).

2.2.2 Manfaat ASI

Khasiat kesehatan air susu ibu atau ASI memang telah lama diketahui banyak orang. Namun kini peneliti menyebutkan ada manfaat ASI yang terbaru yang berhasil mereka temukan. Dengan adanya penemuan ini, saran untuk memberi bayi dengan ASI daripada susu formula biasa pun semakin menguat (Wiji, 2013).

Seperti yang dilansir Daily Mail (29/08), tim peneliti dari *Duke University Medical Center* menemukan “bayi yang minum ASI mengalami pertumbuhan usus yang lebih menyetatkan. Hal ini dikarenakan ASI ternyata mendorong koloni mikrobiotik flora unik untuk meningkatkan sistem imun”. Berikut merupakan berbagai manfaat ASI bagi ibu dan bayi (Wiji, 2013) :

1. Bagi Bayi

Manfaat ASI bagi bayi adalah :

- a. Dapat memulai kehidupannya dengan baik.

Bayi yang mendapatkan ASI mempunyai kenaikan berat badan yang baik setelah lahir, pertumbuhan setelah periode perinatal baik, dan mengurangi kemungkinan obesitas.

- b. Mengandung antibody

Bayi baru lahir secara alamiah mendapatkan *immunoglobulin* (zat kekebalan atau daya tahan tubuh) dari ibunya melalui plasenta, tetapi kadar zat tersebut dengan cepat akan menurun segera setelah kelahirannya. Badan bayi baru lahir akan memproduksi sendiri *immunoglobulin* secara cukup saat mencapai usia sekitar 4 bulan.

Pada saat kadar immunoglobulin bawaan dari ibu menurun dan yang dibentuk sendiri oleh tubuh bayi belum mencukupi, terjadilah suatu periode kesenjangan *immunoglobulin* pada bayi. Kesenjangan tersebut hanya dapat dihilangkan atau dikurangi dengan pemberian ASI. Air susu ibu merupakan cairan yang mengandung kekebalan atau daya tahan tubuh sehingga dapat menjadi pelindung bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus dan jamur.

c. ASI mengandung komposisi yang tepat

Dimaksud dengan ASI mengandung komposisi yang tepat karena ASI berasal dari berbagai bahan makanan yang baik untuk bayi terdiri dari proporsi yang seimbang dan cukup kuantitas semua zat gizi yang diperlukan untuk kehidupan 6 bulan pertama.

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal, komposisi seimbang, dan secara alami disesuaikan dengan kebutuhan masa pertumbuhan bayi. ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna, baik kualitas dan kuantitasnya. Dengan mencukupi kebutuhan tumbuh bayi hingga usia bayi 6 bulan. Memberi rasa aman dan nyaman pada bayi dan adanya ikatan antara ibu dan bayi

d. Terhindar dari alergi

Pada bayi baru lahir system *IgE* belum sempurna. Pemberian susu formula akan merangsang aktivasi system ini dan dapat menimbulkan alergi. ASI tidak menimbulkan efek ini. Pemberian protein asing yang ditunda sampai umur 6 bulan akan mengurangi kemungkinan alergi.

e. ASI dapat meningkatkan kecerdasan bagi bayi

Lemak pada ASI adalah lemak tak jenuh yang mengandung omega 3 untuk pematangan sel-sel otak sehingga jaringan otak bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif akan tumbuh optimal dan terbebas dari rangsangan kejang sehingga menjadikan anak lebih cerdas dan terhindar dari kerusakan sel-sel saraf. Menyusui juga membantu perkembangan otak.

2. Bagi Ibu

a. Aspek kontasepsi

Ibu mungkin tidak menyadari bahwa ASI yang ibu berikan dengan cara menyusui dapat memberikan aspek kontrasepsi bagi ibu. Hal ini dapat terjadi karena hisapan mulut bayi pada puting susu ibu merangsang ujung saraf sensori sehingga *post anterior hipofise* mengeluarkan prolaktin. Prolaktin masuk ke indung telur, menekan produksi estrogen akibatnya tidak ada ovulasi.

Menjarangkan kehamilan, pemberian ASI memberikan 98% metode kontrasepsi yang efisien selama 6 bulan pertama sesudah kelahiran bila hanya diberikan ASI saja (eksklusif) dan belum terjadi menstruasi kembali. Tapi jika ibu sudah mengalami menstruasi maka ibu diwajibkan untuk menggunakan alat kontrasepsi lain karena ASI yang diharapkan sebagai alat kontrasepsi sudah dianggap gagal dengan adanya tanda menstruasi tadi.

b. Aspek kesehatan ibu

Isapan bayi ada payudara akan merangsang terbentuknya *oksitosin* oleh kelenjar *hipofisis*. *Oksitosin* membantu involusi uterus dan mencegah terjadinya perdarahan pasca persalinan. Penundaan haid dan berkurangnya perdarahan pasca persalinan mengurangi prevalensi anemia defisiensi besi. Kejadian *karsinoma mammae* pada ibu yang menyusui lebih rendah dibanding yang tidak menyusui.

c. Aspek penurunan berat badan

Ibu yang menyusui eksklusif ternyata lebih mudah dan lebih cepat kembali ke berat badan semula seperti sebelum hamil. Dengan menyusui tubuh akan menghasilkan ASI lebih banyak lagi sehingga timbunan lemak yang berfungsi sebagai cadangan tenaga akan terpakai. Dan jika timbunan lemak menyusut, berat badan ibu akan cepat kembali ke keadaan seperti sebelum hamil.

d. Ungkap kasih sayang

Menyusui juga merupakan ungkapan kasih sayang nyata dari ibu kepada bayinya. Hubungan batin antara ibu dan bayi akan terjalin erat karena saat menyusui bayi menempel pada tubuh ibu dan bersentuhan antara kulit. Bayi juga bisa mendengarkan detak jantung ibu, merasakan kehangatan sentuhan kulit ibu dan dekapan ibu.

2.2.3 Frekuensi Pemberian ASI

Frekuensi bayi menyusui idealnya adalah 8-12x dalam 24 jam, dan 10 sampai 20 menit untuk masing-masing payudara, dengan jarak menyusui dengan menyusui berikutnya yaitu antara satu setengah sampai 2 jam sekali. Tetapi sering ada yang lama, mungkin sampai setengah jam. Ini tidak menjadi masalah. Kondisi seperti ini tergantung pada kekuatan bayi menghisap, kecepatan menelan serta kenyamanan bayi saat disusui. Saat kenyang bayi akan melepaskan puting ibu. Frekuensi menyusui juga tergantung pada jumlah ASI serta nafsu makan sibayi. Penelitian mutakhir memperlihatkan bahwa bayi yang menyusui dengan lambat mendapatkan ASI sama banyaknya dengan bayi yang menyusui dengan cepat. Bila ibu yang bayinya menyusui dengan lambat berhenti menyusui sebelum bayi selesai, bayi mungkin tidak mendapat susu akhir yang kaya energi yang diperlukan untuk tumbuh dengan baik (Sulistiyah, 2016).

Frekuensi menyusui juga merupakan hal yang berpengaruh pada peningkatan berat badan bayi, semakin tinggi frekuensi menyusui maka bayi mendapat gizi yang lebih optimal sehingga berat badannya meningkat. Memberikan ASI secara *on-demand* atau menyusui kapanpun bayi meminta adalah cara terbaik karena dapat mencegah masalah pada proses menyusui dan bayi tetap kenyang (Sari, 2017).

2.2.4 Komposisi ASI

Komposisi ASI tidak dapat disamakan dengan komposisi yang ada pada susu formula ataupun makanan padat lainnya. Karena pada susu formula ataupun makanan padat tidak memiliki komposisi yang lengkap seperti yang terdapat di dalam ASI. Adapun beberapa komposisi ASI adalah sebagai berikut (Wiji, 2013):

1. Karbohidrat

Laktosa (gula susu) merupakan bentuk utama karbohidrat dalam ASI dimana keberadaannya secara proporsional lebih besar jumlahnya dari pada susu sapi. *Laktosa* membantu bayi menyerap kalsium dan mudah bermetabolisme menjadi dua gula biasa (*galaktoda dan glukosa*) yang diperlukan bagi pertumbuhan otak yang cepat yang terjadi pada masa bayi.

2. Protein

Protein utama dalam ASI adalah air dadih. Mudah dicerna, air dadih menjadi kerak lembut dari mana bahan-bahan gizi siap diserap ke dalam aliran darah bayi. Sebaliknya, kasein merupakan protein utama dalam susu sapi. Ketika susu sapi atau susu formula dari sapi diberikan kepada bayi, kasein membentuk kerak karet yang tidak mudah dicerna, kadang-kadang memberikan kontribusi terjadinya konstipasi. Beberapa komponen protein dalam ASI memainkan peran penting dalam melindungi bayi dari penyakit dan infeksi.

3. Lemak

Lemak mengandung separuh dari kalori ASI. Salah satu dari lemak tersebut, kolesterol diperlukan bagi perkembangan normal system saraf bayi, yang meliputi otak. Kolesterol meningkatkan pertumbuhan lapisan khusus pada saraf selama berkembang dan menjadi sempurna. Asam lemak yang cukup kaya keberadaannya dalam ASI, juga memberikan kontribusi bagi pertumbuhan otak dan saraf yang sehat. Asam lemak poly tak jenuh, seperti *docosahexanoic acid* (DHA), pada ASI membantu mengembangkan penglihatan.

4. Vitamin

a. Vitamin A

ASI mengandung vitamin A dan *betakaroten* yang cukup tinggi. Selain berfungsi untuk kesehatan mata, vitamin A juga berfungsi mendukung pembelahan sel, kekebalan tubuh dan pertumbuhan. Inilah alasan bahwa bayi yang mendapat ASI mempunyai tumbuh kembang dan daya tahan tubuh yang baik.

b. Vitamin D

ASI hanya sedikit mengandung vitamin D. Sehingga dengan pemberian ASI Eksklusif ditambah dengan membiarkan bayi terpapar sinar matahari pagi, hal ini mencegah bayi dari menderita penyakit tulang karena kekurangan vitamin D.

c. Vitamin E

Salah satu keuntungan ASI adalah mengandung vitamin E yang cukup tinggi, terutama pada kolostrum dan ASI transisi awal. Fungsi penting vitamin E adalah untuk ketahanan dinding sel darah merah.

d. Vitamin K

Vitamin K dalam ASI jumlahnya sangat sedikit sehingga perlu tambahan vitamin K yang biasanya dalam bentuk suntikan. Vitamin K ini berfungsi sebagai faktor pembekuan darah.

5. Mineral

Mineral dalam ASI memiliki kualitas yang lebih baik dan mudah diserap dibandingkan dengan mineral yang terdapat dalam susu sapi. Mineral utama yang terdapat dalam susu sapi adalah kalsium yang berguna bagi pertumbuhan jaringan otot dan rangka, transmisi jaringan saraf dan pembekuan darah. Walaupun kadar kalsium pada ASI lebih rendah daripada susu sapi, namun penyerapannya lebih besar. Mineral yang cukup tinggi terdapat dalam ASI dibandingkan susu sapi dan susu formula adalah selenium, yang berfungsi mempercepat pertumbuhan anak.

6. Air

Air merupakan bahan pokok terbesar dari ASI (sekitar 87 persen). Air membantu bayi memelihara suhu tubuh mereka. Bahkan pada iklim yang sangat panas, ASI mengandung semua air yang dibutuhkan bayi.

7. Kartinin

Kartinin dalam ASI sangat tinggi. Kartinin berfungsi membantu proses pembentukan energi yang diperlukan untuk mempertahankan metabolisme tubuh.

2.2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif

Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Menurut Green dalam Sitorus, 2016 mengatakan bahwa pemberian ASI eksklusif ditentukan oleh tiga faktor, yaitu :

1. Faktor Predisposisi (*predisposing factor*)

a. Pendidikan

Novita, 2008 dalam Pertiwi 2012 menyebutkan semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin tinggi jumlah ibu yang tidak memberikan ASI pada bayinya. Hal ini dikarenakan ibu yang berpendidikan tinggi umumnya memiliki kesibukan di luar rumah sehingga cenderung menunggalkan bayinya, sedangkan ibu yang berpendidikan rendah lebih rendah banyak tinggal di rumah sehingga memiliki lebih banyak kesempatan untuk menyusui bayinya.

b. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan perilaku paling sederhana dalam urutan perilaku kognitif. Seseorang dapat mendapatkan pengetahuan fakta atau informasi baru dan dapat diingat kembali. Selain itu pengetahuan juga diperoleh dari pengalaman hidup yang

dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mempelajari informasi yang penting (Potter & Perry, 2005 dalam Pertiwi, 2012).

c. Status Pekerjaan

Tuntutan ekonomi saat ini menyebabkan banyak ibu harus bekerja di luar rumah. Hal ini disertai perubahan pola pengasuh anak dari ibu kepada pengasuh lain. Dan karena alasan kepraktisan, bayi sering diberikan asupan susu formula (DinKes Jatim, 2016).

d. Tradisi

Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa bayi kurang memperoleh asupan makanan jika tidak diberikan MP-ASI, sebagian dikarenakan alasan tradisi. Sehingga bayi usia kurang dari 6 bulan sudah diberikan MP-ASI. Karena tradisi merupakan sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari suatu kelompok masyarakat (Burhan, 2017).

e. Keyakinan/Kepercayaan

Keyakinan dan kepercayaan terhadap ASI sebagai makanan utama bayi baru lahir sangat ditentukan oleh sejauh mana tingkat keyakinan terhadap ASI yang dimiliki oleh setiap ibu yang memiliki bayi.

2. Faktor Pendukung

a. Tempat Bersalin

Tempat bersalin memiliki peranan dalam pencapaian pemberian ASI eksklusif. Hubungan antara kesuksesan menyusui dengan tempat persalinan ditemukan erat karena tidak jarang rumah

sakit memberikan susu formula kepada ibu yang baru melahirkan. Untuk itu, pemerintah sejak tahun 1985 telah mengembangkan rumah sakit sayang bayi serta ada kesepakatan produsen dan *importer* produk makanan bayi untuk memasarkan produknya secara langsung maupun tidak langsung ke pelayanan kesehatan (Soetjningsih, 1997 dalam Lestari, 2009).

b. Posyandu

Kesuksesan ASI Eksklusif memerlukan banyak orang yang harus berpartisipasi. Salah satu yang perlu berpartisipasi adalah kader posyandu, dimana kader posyandu adalah orang yang sering bersosialisasi dengan seluruh warga. Maka dari itu, perlu adanya “pemberdayaan kader posyandu dalam program ASI Eksklusif (Handayani, 2015).

3. Faktor Pendorong

a. Dukungan Orang Terdekat

Pemberian air susu ibu (ASI) oleh ibu menyusui memerlukan dukungan dari orang terdekat, seperti keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja. Keluarga dalam hal ini suami atau orang tua dianggap sebagai pihak yang paling mampu memberikan pengaruh kepada ibu untuk memaksimalkan pemberian ASI eksklusif. Dukungan atau *support* dari orang lain atau orang terdekat, sangatlah berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula

kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui (Monica, 2010 dalam Nurlinawati *et al*, 2016).

b. Dukungan Petugas Kesehatan

Dorongan tenaga kesehatan dapat mempengaruhi responden untuk memiliki niat tinggi memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Keberhasilan ibu menyusui memerlukan peran petugas kesehatan terutama petugas pelayanan perinatal seperti bidan dan yang terlatih dan mengerti akan seluk beluk proses menyusui. Merekalah orang pertama yang membantu ibu bersalin untuk memberikan ASI kepada bayi. Peran tenaga kesehatan merupakan awal dari keberhasilan atau kegagalan ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif. Pengetahuan, sikap dan tindakan petugas kesehatan adalah faktor penentu kesiapan petugas dalam mengelola ibu menyusui dengan tata laksana laktasi sehingga pelaksanaan ASI eksklusif meningkat (Soetjningsih, 1997 dalam Suryoputro, 2014).